

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang terencana dan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Ungkapan ini serupa dengan yang diungkapkan Hasan Al-Banna “Pendidikan bukanlah segala-galanya tapi dari situlah dimulai segala-galanya” Sajirun (2013, hal. 9). Selain itu seperti pengertian pendidikan nasional yang tertuang pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Peran pentingnya pendidikan dalam membangun kualitas sumber daya manusia”.

Kepemimpinan merupakan jabatan yang sentral dalam suatu organisasi, termasuk dilembaga sekolah. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, menjadi tauladan dan mempunyai pandangan jauh kedepan dalam memajukan lembaganya. Kemajuan suatu lembaga Sekolah salah satunya ditentukan oleh peran Kepala Sekolah karena mereka mampu menggerakkan dan mengelola. Hal ini sesuai pendapat Komariah dan Triatna (2005, hal. 80) bahwa kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah “kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih diluar sekolah”.

Selain itu adanya Manajemen untuk dapat mengelola dengan baik untuk upaya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang mengelola pendidikan harus mampu menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam penyelenggaraan proses belajar.

Adanya pemberian otonomi kepada sekolah dalam pengelolaan pendidikan membuat sekolah bisa lebih luwes dalam membuat kebijakankebijakan dan mengelola sumber daya yang di miliki oleh masing-masing sekolah. Kebijakan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 51 menyatakan bahwa: “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah”.

Selanjutnya secara konseptual dipertegas bahwa salah satu indikator keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Tim Pokja *School Based Management* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (dalam Suhardan, 2010, hlm. 139) ‘ditentukan oleh Kepemimpinan sekolah yang kuat’.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis (2011) mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Masthuriyah dari hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut :

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Masthuriyah Sukabumi bersifat Partisipatif. Manajemen ini memberikan kewenangan dari yayasan ke sekolah dan kemudian sekolah mendelegasikan ke setiap guru dan karyawan.Semua guru dan karyawan terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. Prinsip desentralisasi memandang bahwa masalah yang muncul disekolah akan disesuaikan sebaik mungkin apabila penyelesaiannya diserahkan kepada pihak yang paling dekat keberadaan masalah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin dkk (2015) mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Kabupaten Aceh Utara dari hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut:

Implementasi manajemen berbasis sekolah oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Aceh Utara telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan. Disamping itu kepala sekolah selalu mencari solusi dalam tiap

permasalahan dalam menjalankan MBS. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2015) mengenai “Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Negeri 2 Unggulan Daerah Sangatta Utara” dari hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut: pertama, sekolah mampu menggunakan potensi internal dan eksternalnya dalam setiap kegiatan yang strategis di sekolah. Kedua, implementasi dari MBS dari aspek kemampuan kepala sekolah meliputi beberapa tugas dan fungsi, antara lain: pengelola, administrator, supervisor, inovator, sekaligus motivator. Ketiga, guru juga mampu menunjukkan kemampuan yang bagus dalam melakukan tugasnya, seperti: menyiapkan pengajaran, menyajikan pelajaran, evaluasi, dan melakukan remedial. Terakhir, Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kepala sekolah dan guru ditambah partisipasi masyarakat melalui perannya dalam komite sekolah telah berhasil menunjukkan adanya sinergi, koordinasi, dan dinamisasi dalam konteks manajemen berbasis sekolah di SMAN 2 Sangatta Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Setiawan (2016) mengkaji Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMK Negeri 1 Bantul hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) proses manajemen meliputi; a) perencanaan program sekolah, b) pelaksanaan program, c) evaluasi program. 2) proses pembelajaran, terdiri atas; a) penggunaan kurikulum 2013, b) metode dan strategi guru c) PAKEM; (d) fasilitas pendukung pembelajaran; (e) layanan khusus. 3) Peran Serta Masyarakat, terdiri atas; peran Pemerintah Pusat, PEMDA, Dikmenof Bantul, DUDI, Perguruan Tinggi, masyarakat sekitar, wali murid, supervisor dan sponsor. 4) iklim dan budaya, memiliki iklim unik yaitu memasak dan makan bersama pada jurusan keuangan. Sedangkan budaya sekolah yang masih terus dilaksanakan adalah budaya 5S (*Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun*) dan tadarus Al-Quran.

Dari keempat penelitian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berjalan dengan baik dan sesuai. Hal ini karena adanya kerjasama seluruh warga sekolah dengan masyarakat dan pemerintah. Peran Kepala Sekolah sangat penting dalam mengelola sekolah karena begitu pentingnya kemampuan kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya, mencari solusi dari setiap permasalahan-permasalahan karena Implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah memegang prinsip desentralisasi dengan memandang bahwa masalah yang muncul di sekolah akan disesuaikan sebaik mungkin apabila penyelesaiannya diserahkan kepada pihak yang paling dekat keberadaan masalah tersebut.

Penulis telah melakukan studi Pendahuluan mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah kedua Sekolah Dasar Negeri yang di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Sekolahnya terdiri dari : SD Negeri Cidangdeur dan SD Negeri Wanaraja. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah telah diimplementasikan baik di SD Negeri Cidangdeur dan SD Negeri Wanaraja karena memang kebijakan dari pemerintah yang sejak lama.

Untuk SD Negeri Cidangdeur implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sudah terlaksana, hal ini terbukti dari adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Sekolah kerap kali mengajak musyawarah para Komite sekolah ketika adanya gap dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap integritas sekolah. Untuk respon dari ketua komitenya bagus dan mudah diajak kerjasama, namun komite yang lain dan masyarakat belum optimal. Selain itu Guru-guru disana merasa belum begitu memahami dari konsep dan praktik Manajemen Berbasis Sekolah, hal itu memberikan dampak kurang optimalnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Untuk SD Negeri Wanaraja implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sudah terlaksana. Hal ini terbukti dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), sehingga adanya transparansi anggaran dari pihak sekolah terhadap masyarakat. Namun kendala yang terjadi di sekolah ini masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk ikut andil dalam kemajuan sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan kedua sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena pihak sekolah belum begitu memahami dengan konsep dan praktik pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah maupun belum

optimalnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Kepala Sekolah harus berperan memberikan pemahaman kepada guru-guru mengenai Manajemen Berbasis Sekolah dan mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam memajukan sekolah, karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun menjadi tanggung jawab bersama antara Kepala Sekolah, Guru, Orangtua dan Masyarakat.

Dari Latar belakang yang telah dipaparkan maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah untuk menentukan posisi permasalahan penelitian seperti yang telah diuraikan dari latar belakang diatas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
2. Bagaimana Gambaran Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
3. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan informasi gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
2. Mendapatkan informasi gambaran Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti adanya keterkaitan tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis umum skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang”, penulis menguraikan sistematika stuktur organisasi dan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, BAB ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang menggambarkan alasan rasional dan pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, BAB ini berisikan konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III Metode Penelitian, BAB ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponennya, menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau untuk menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Mulai dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data., dan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB ini terdiri dari dua bagian, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan

temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, BAB ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.